

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- 1) Kepemimpinan perempuan dalam manajemen pondok pesantren, memiliki peluang keberhasilan yang sama, tidak ada kendala yang substantif, karena secara teknis dapat *tercover* oleh pengurus, tetapi persepsi bahwa pemimpin perempuan di pondok pesantren bersifat sementara dan sekedar sebagai penerus pengganti merupakan hambatan baru. Dalam mengelola Pondok Kebon Jambu Al-Islamy, manajemen kepemimpinan ulama perempuan menunjukkan peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Mereka memberikan keteladanan, arahan, dan visi yang diperlukan untuk pengembangan pesantren.
- 2) Indikator Pencapaian Kurikulum di atas sudah sangat lengkap untuk meningkatkan mutu pendidikan islam di pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, karena terdiri dari mulai tingkat SP (Santri Persiapan) dimulai awal mondok sampai tingkat enam dalam kurun waktu selama 6 bagi santri yang sudah pernah mengaji di rumahnya dulu dan 7 tahun bagi santri yang memang di rumahnya belum pernah mengaji. Sistem ini sudah lebih dari cukup sebagai dasar santri dalam memperlajari Pendidikan Agama Islam, sehingga santri tinggal mengulik sendiri untuk memperluas wasanya.
- 3) Perempuan mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan, pendidikan formal, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin di pondok pesantren. Ini bisa disebabkan oleh norma budaya yang mengutamakan pendidikan laki-laki, serta kurangnya kesempatan dan dukungan bagi perempuan untuk mengejar karier dalam bidang keagamaan. Tetapi dari tiga kendala di atas seperti pengajaran, pendanaan dan memenuhi kebutuhan santri kedepannya bisa lebih di maksimalkan Ketika memang pondok pesantren sudah mampu secara *finansial*, Karakteristik kepemimpinan perempuan memiliki banyak relevansi dengan corak tradisionalisme Pesantren, seperti model kharismatik, image kelembutan dan kesetiaan dapat memperkuatnya.

Manfaat kepemimpinan perempuan di Pesantren adalah menjadi kontra ide persepsi miring perempuan dalam Islam, dan kekurangannya adalah sifat *inferior*.

Meskipun demikian, kesimpulan utama dari tesis ini adalah bahwa manajemen kepemimpinan ulama perempuan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan pendidikan agama Islam di pesantren. Dengan dukungan yang tepat, termasuk pelatihan, akses terhadap sumber daya, dan pengakuan yang adil, pengasuh pesantren perempuan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dan memajukan masyarakat Muslim secara keseluruhan.

B. Implikasi

Implikasi adalah hasil atau konsekuensi yang muncul dari suatu tindakan, keputusan, atau kesimpulan. Dalam konteks penelitian atau argumen, implikasi merujuk pada konsekuensi praktis atau dampak yang dapat diturunkan dari temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam kasus kesimpulan dari tesis ini, implikasi dari temuan tersebut meliputi:

1. Perubahan dalam Kebijakan dan Praktik

Temuan bahwa manajemen kepemimpinan ulama perempuan memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren dapat mengarah pada adopsi kebijakan atau praktik baru dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dapat mencakup pengembangan program pelatihan khusus untuk ulama perempuan, promosi akses yang lebih besar terhadap sumber daya, atau peningkatan pengakuan terhadap peran pemimpin perempuan dalam pesantren.

Implikasi dari kesimpulan tersebut dapat memperkuat argumen untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam pendidikan dan keagamaan. Ini bisa memicu kesadaran dan aksi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan di pesantren dan institusi keagamaan lainnya.

2. Peningkatan Partisipasi Perempuan

Temuan bahwa manajemen kepemimpinan ulama perempuan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan pendidikan agama Islam dapat memotivasi lebih banyak perempuan untuk terlibat dalam bidang ini. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan dan pengelolaan pesantren, serta dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan.

3. Perubahan dalam Sikap dan Persepsi

Temuan bahwa manajemen kepemimpinan ulama perempuan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan agama Islam juga dapat mempengaruhi sikap dan persepsi masyarakat terhadap perempuan dalam peran keagamaan. Hal ini bisa menghasilkan perubahan budaya yang lebih luas dalam masyarakat terkait peran dan kontribusi perempuan dalam kehidupan keagamaan dan sosial. Implikasi dari temuan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, politik, dan budaya di mana penelitian dilakukan, tetapi secara umum, temuan yang signifikan memiliki potensi untuk mempengaruhi perubahan dalam praktik, kebijakan, dan pandangan masyarakat.

Dengan mengimplementasikan implikasi-implikasi tersebut, diharapkan bahwa pemimpin perempuan di pondok pesantren dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, serta memperluas kesempatan dan kesetaraan bagi perempuan dalam bidang keagamaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di akhir tulisan ini penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pembaca yang mengambil hikmah dari karya tulis ilmiah yang disusun dalam bentuk tesis ini diharapkan dapat memotivasi pembaca bahwa

perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin bagi organisasi atau pondok pesantren.

2. Bagi pengurus pondok pesantren sekiranya bisa lebih memaksimalkan dalam segi pengabdianya di pondok pesantren kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. Dan Ketika mau izin boyong (pamit) sekiranya sudah mempunyai generasi penerus.
3. Bagi pihak pondok pesantren, akan lebih baik jika dari semua elemen yang ada di dalam saling mendukung, bekerjasama dan berkoordinasi dalam upaya meningkatkan kinerja dalam membantu kendala-kendala yang di hadapi oleh pengasuh pondok pesantren kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon.

